

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua pembahasan yang penulis sajikan dalam skripsi ini, baik secara teoritis maupun empiris upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Teoritis

Penanaman karakter religius dalam lembaga pendidikan merupakan hal yang menarik untuk dibahas dan diteliti, karena karakter religius mutlak wajib ada untuk mendasari karakter-karakter selanjutnya. Untuk mewujudkan itu semua dan demi kualitas generasi masa depan yang membanggakan, sudah barang tentu guru adalah komponen yang paling penting karena merekalah yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan. Dalam Islam, peserta didik dipandang sebagai kesatuan yang utuh sebagai makhluk dengan keistimewaan dan kelebihan. Kelebihan tersebut bukan hanya sekedar berbeda pada susunan fisik, tetapi lebih jauh dari itu, manusia memiliki kelebihan pada aspek psikisnya. Oleh karenanya, potensi-potensi yang dimiliki peserta didik harus diberdayakan seoptimal mungkin berdasarkan nilai-nilai agama. Bila hal demikian terjadi, maka tak khayal bila masa

depan bangsa Indonesia akan cerah dengan hadirnya generasi yang memiliki jiwa agama yang mantap dan memiliki budaya hidup yang religius.

2. Emperis

- 1) Bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Udanawu, terdiri dari: Tradisi senyum, sapa dan salam, penggunaan baju tertutup saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, membaca surat pendek dan tahlil sebelum memulai pelajaran, sholat dhuhur berjamaah. ekstra keagamaan sholawat, ekstra keagamaan BTQ (Baca Tulis Qur'an), peringatan Hari Besar Keagamaan, nasihat dan motivasi sebelum dan sesudah pelajaran, pendekatan secara individu kepada siswa. hukuman yang mendidik bagi mereka yang melanggar dan hadiah
- 2) Bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Udanawu sebagaimana berikut: Faktor pendukung terdiri dari kebijakan dan komitmen kepala sekolah, wali murid, guru beserta karyawan dan dinas pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari media massa dan teman sejawat.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala sekolah
 - a. Hendaknya diadakan kegiatan rutin keagamaan yang melibatkan wali murid untuk menjaga hubungan dan komunikasi, seperti kegiatan doa bersama pada awal tahun ajaran baru dan lain sebagainya, tanpa mengganggu jam pelajaran peserta didik.
 - b. Mengadakan pembacaan surat-surat pendek atau tahlil sebagai kegiatan rutin lima belas menit sebelum bel pelajaran pertama, yang di pandu oleh salah satu guru melalui pengeras suara, sehingga bisa dilaksanakan serentak oleh semua kelas.
 - c. Meningkatkan peraturan yang tegas kepada siswa agar siswa patuh dan taat terhadap peraturan sekolah.
 - d. Meningkatkan keamanan dan ketertiban siswa dengan diadakannya surat ijin untuk meninggalkan lingkungan sekolah dengan alasan yang jelas, sebagai upaya untuk meminimalisir kenakalan remaja diluar sekolah.
 - e. Mengaktifkan kembali kegiatan sholat dhuhur setelah jam pelajaran terakhir.
 - f. Melengkapi fasilitas keagamaan disekoah sebagai sarana siswa untuk mengapresiasi pengetahuan agamanya.
2. Kepada guru
 - a. Hendaknya guru berpartisipasi aktif terhadap kegiatan keagamaan yang diprogramkan sekolah.

- b. Guru hendaknya mengkaitkan pelajaran umum dengan pelajaran keagamaan untuk memaksimalkan potensi siswa, sehingga diharapkan dapat membentuk siswa yang ahli dalam pengetahuan umum namun tetap berlandaskan kepada iman dan takwa.
 - c. Ikut serta membudayakan senyum sapa salam, utamanya kepada siswa agar hubungan antara guru dengan siswa semakin erat dan menumbuhkan sikap tawaduk siswa kepada guru.
3. Kepada peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik dengan permasalahan yang sama, agar untuk lebih mengkaji kembali masalah ini dengan lebih seksama supaya dapat dicapai penelitian yang lebih sempurna dan lebih rinci dari penelitian yang telah peneliti lakukan ini.